

**ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN PERKAPITA, KURS, PENGANGGURAN,
POPULASI DAN REMITANSI TERHADAP MIGRASI INTERNASIONAL DI
INDONESIA TAHUN 2014-2022**

Noni Milenia Jewel¹⁾, Sitti Retno Faridatussalam²⁾

¹ Economic and Business, Universitas Muhammadiyah Surakarta
E-mail: noni9582@gmail.com

² Economic and Business, Universitas Muhammadiyah Surakarta
E-mail: srf122@ums.ac.id

Abstract

Indonesian Migrant Workers (PMI) carrying out international migration is an alternative chosen by the community to overcome problems in their areas of origin such as poverty, low income, job opportunities that are difficult to obtain. This shows that there is quite a serious problem with employment, namely that the available workforce cannot be properly absorbed in Indonesia. This research aims to determine the influence of per capita income, exchange rate, unemployment, population and remittances on international migration in Indonesia in 2014-2022. This type of research is quantitative research and the method used is a panel data regression model with data taken from 12 countries where Indonesian migrant workers are placed, namely Hong Kong, Taiwan, Malaysia, South Korea, Japan, Singapore, Saudi Arabia, Italy, United Arab Emirates, Qatar, Turkey, and Kuwait (cross section) in the period 2014-2022 (time series). The research results show that the Fix Effect Model (FEM) was chosen as the best model with the exchange rate variable having a positive effect on international migration while the variables per capita income, unemployment, population and remittances have a negative effect on international migration in Indonesia in 2014-2022.

Keywords : *International Migration, Indonesian Migrant Workers, Economic Development, Employment, Job Opportunities*

1. PENDAHULUAN

Negara-negara berkembang memiliki kesamaan masalah dan kesulitan, baik yang berskala domestik maupun internasional, yang secara umum mengacu pada keterbelakangan (Todaro & Smith, 1998). Indonesia merupakan salah satu negara yang masih menghadapi masalah ekonomi pembangunan sama seperti negara-negara berkembang lainnya seperti masalah pengangguran, kemiskinan, ketimpangan pendapatan, dan ketenagakerjaan. Namun, yang paling membedakan adalah Indonesia memiliki jumlah penduduk tertinggi pertama di Asia Tenggara dan menduduki peringkat ke empat di dunia dengan jumlah penduduk yang diperkirakan 275,77 juta orang sehingga terdapat banyak angkatan kerja yang tersedia (BPS, 2022). Semakin bertambah jumlah penduduk, akan semakin banyak jumlah angkatan kerja yang ada, maka sumber daya manusia dan keterampilan yang baik menjadi modal utama bagi angkatan kerja untuk memperoleh pekerjaan yang baik dan layak sedangkan orang yang tidak mampu bersaing akan tersingkir sehingga mengakibatkan pengangguran. Meningkatnya jumlah angkatan kerja tetapi tidak disertai dengan peningkatan jumlah peluang kerja merupakan salah satu faktor tenaga kerja dalam melakukan migrasi.

Migrasi merupakan tantangan pembangunan. Migrasi bisa menjadi tantangan sekaligus peluang bagi suatu negara. Menurut Munir (2000) migrasi adalah perpindahan penduduk dengan tujuan menetap dari suatu tempat ke tempat lain melampaui batas politik atau negara atau batas

administratif atau batas bagian dalam suatu negara. Migrasi dibedakan menjadi dua yaitu migrasi internal dan migrasi internasional. Migrasi internasional yang terjadi di Indonesia menunjukkan pembangunan ekonomi di Indonesia masih belum merata dilihat dari pengangguran yang cukup tinggi, upah yang masih rendah sedangkan kebutuhan hidup terus meningkat serta kesempatan kerja yang minim menyebabkan kesejahteraan masyarakat Indonesia belum terjamin di negara sendiri. Oleh karena itu, pemerintah melalui program G to G (*Government to Government*) bekerja sama dengan beberapa negara seperti Korea, Jepang, Jerman dan negara lain untuk penempatan kerja bagi tenaga kerja Indonesia di luar negeri.

Tabel 1
Pengangguran di Indonesia

Tahun	Jumlah Pengangguran (Juta Jiwa)	Persentase Pengangguran (%)
2020	9.800.000	7,07
2021	9.100.000	6,49
2022	8.400.000	5,86

Sumber : Badan Pusat Statistik

Berdasarkan tabel 1, terjadi penurunan tingkat pengangguran di Indonesia selama tiga tahun terakhir, walaupun demikian mencari pekerjaan di Indonesia masih tergolong sulit karena banyak kriteria yang harus dipenuhi seperti minimal tingkat pendidikan, batasan umur, pengalaman sehingga kebanyakan tenaga kerja yang tidak memenuhi kriteria akan semakin sulit mendapat pekerjaan yang layak. Dengan besarnya tekanan yang dihadapi dalam bekerja di Indonesia ditambah upah yang rendah membuat sebagian besar penduduk mencari alternatif lainnya untuk menghindari pengangguran dan garis kemiskinan yaitu dengan bekerja ke luar negeri. Dengan bekerja di luar negeri, upah yang diperoleh cenderung lebih tinggi dibandingkan di Indonesia terutama di sektor-sektor informal yang tidak membutuhkan keahlian khusus dan pendidikan yang tinggi (Puspitasari & Kusreni, 2017).

Sesuai dengan pernyataan Sudibyo et al., (2022) migrasi internasional terjadi karena hadirnya keinginan individu ataupun kolektif dalam bermigrasi akibat respon terhadap ketimpangan dan ketidakadilan yang dialami baik individu maupun kelompok dalam hal pemenuhan kebutuhan (ekonomi). Kemudian, diyakini bahwa dalam melakukan migrasi akan menghadirkan harapan terhadap individu maupun kelompok dalam hal pemenuhan kebutuhan hidup atau dengan kata lain dari upah yang rendah ke upah yang lebih tinggi, dari negara berkembang menuju negara maju. Selain itu, migrasi internasional merupakan fenomena menarik dalam mengatasi masalah tenaga kerja di Indonesia. Migrasi merupakan fenomena yang melanda hampir seluruh negara di dunia, sama halnya yang terjadi di Indonesia terutama dalam hal migrasi internasional. Walaupun jumlah pengiriman pekerja migran Indonesia ke luar negeri setiap tahun fluktuatif, hal ini tidak menurunkan keputusan seseorang untuk melakukan migrasi internasional karena motivasinya untuk mendapatkan pekerjaan dan pendapatan yang lebih tinggi di negara tujuan. Selama beberapa tahun, negara tujuan migrasi dengan pengiriman pekerja migran Indonesia paling banyak terjadi di negara Hongkong, Taiwan, Malaysia, Korea Selatan, Singapura, Jepang, Saudi Arabia, Italia, dan diikuti oleh negara tujuan migrasi lainnya.

Tabel 2
Jumlah Penempatan PMI Tahun 2014-2022

Tahun	Jumlah PMI
2014	429.874
2015	275.737
2016	234.451

2017	262.899
2018	283.640
2019	277.489
2020	113.436
2021	72.624
2022	200.761

Sumber : BP2MI (Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia)

Berdasarkan tabel 2, jumlah penempatan pekerja migran indonesia (PMI) ke luar negeri tahun 2014-2016 mengalami penurunan, kemudian tahun 2017 dan 2018 mengalami peningkatan penempatan PMI, kemudian dari tahun 2019-2021 terjadi penurunan yang cukup drastis penempatan PMI ke luar negeri dan pada tahun 2022 terjadi lonjakan peningkatan penempatan PMI ke luar negeri (BP2MI, 2022). Penurunan jumlah PMI pada tahun 2019-2021 disebabkan oleh pandemi Covid-19 karena masing-masing negara memperketat aturan keluar masuk negara untuk mengurangi penyebaran virus pandemi. Kemudian pada tahun 2022 terjadi peningkatan jumlah PMI yang cukup drastis disebabkan pandemi Covid-19 yang sudah mereda sehingga membuka kesempatan bagi calon migran indonesia untuk bekerja di luar negeri.

Banyak faktor yang mempengaruhi seseorang mengambil keputusan migrasi. Salah satu faktor yang mempengaruhi migrasi internasional antara lain adalah pendapatan perkapita atau GDP (Gross Domestic Product) per capita. Menurut Grau & López (2017) menganggap pertumbuhan pendapatan perkapita sebagai faktor kunci terjadinya migrasi. Rendahnya pendapatan yang diperoleh di negara asal membuat calon migran termotivasi untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi di negara lain. Jika pendapatan perkapita di negara tujuan migrasi meningkat, hal ini menandakan kondisi perekonomian di negara tujuan migrasi lebih baik dari negara asal dan dapat menjadi faktor penarik seseorang untuk melakukan migrasi internasional dan bekerja di negara lain.

Faktor lain yang mempengaruhi migrasi internasional adalah nilai tukar mata uang. Menurut Mujiburrahmad et al., (2021) berpendapat bahwa alasan yang menarik migran melakukan migrasi ke negara lain karena gaji yang ditawarkan disana lebih tinggi dalam bentuk mata uang asing. Nilai tukar rupiah dengan mata uang asing sangatlah rendah, hal ini menyebabkan gaji atau upah yang diberikan dalam mata uang asing sangat menarik calon migran.

Faktor yang mempengaruhi migrasi internasional selanjutnya adalah pengangguran di negara tujuan. Menurut Franc et al., (2019) menyatakan bahwa tingkat pengangguran penduduk di negara tujuan imigrasi signifikan dan berkorelasi negatif dengan tingkat migrasi. Artinya, jika tingkat pengangguran di negara tujuan tinggi, maka hal itu tidak akan menarik calon migran berpindah ke negara tersebut karena pengangguran yang tinggi mengindikasikan penyerapan tenaga kerja yang kurang maksimal.

Populasi juga mempengaruhi migrasi internasional. Menurut Tanthowy & Wardani (2018) menyatakan bahwa populasi negara tujuan juga menjadi tolak ukur penting bagi seseorang dalam mengambil keputusan untuk bermigrasi. Tingginya populasi penduduk di negara tujuan dapat menyebabkan permintaan terhadap tenaga kerja juga semakin tinggi. Selain itu, trend demografis di sejumlah negara maju menyatakan bahwa penurunan populasi yang diproyeksikan dalam penuaan penduduk akan memiliki konsekuensi yang mendalam dan luas sehingga memerlukan tingkat migrasi yang jauh lebih banyak untuk mengimbangi penurunan populasi di daerah tersebut. Dalam hal ini, jumlah migran yang dibutuhkan akan jauh lebih besar dari sebelumnya. Dan jika usia pensiun tetap berjalan, maka meningkatkan ukuran populasi usia kerja melalui migrasi internasional adalah satu-satunya pilihan dalam jangka pendek dan menengah untuk mengurangi penurunan populasi.

Selain beberapa faktor yang sudah dijelaskan diatas, remitansi merupakan salah satu faktor yang diduga ikut mempengaruhi migrasi internasional di Indonesia pada tahun 2014-2022. Remitansi adalah bagian gaji tenaga kerja indonesia saat bekerja di luar negeri yang masuk ke Indonesia melalui jalur pengiriman uang maupun dibawa secara langsung saat pulang ke Indonesia. Remitansi dapat berupa uang ataupun barang. Remitansi dapat menjadi salah satu sumber pendapatan eksternal yang penting bagi beberapa negara karena dengan remitansi bisa membantu pergerakan perekonomian negara. Dengan remitansi yang dikirim dari luar negeri ke negara asal dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga yang ditinggalkan seperti meningkatkan akses pendidikan, investasi rill berupa perbaikan rumah dan pembelian aset. Penelitian yang dilakukan Palupi et al., (2021) menemukan remitansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap migrasi tenaga kerja indonesia ke luar negeri.

2. METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yaitu metode pengumpulan melalui data yang sudah ada sebelumnya atau data sekunder yang berupa judul, buku, atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu yang ada di lembaga instansi terkait dalam penelitian. Jenis data yang digunakan adalah data panel yaitu gabungan *time series* (runtun waktu) dan *cross section* (antar wilayah). Data *time series* dari tahun 2014-2022 sedangkan data *cross section* adalah 12 negara yaitu Hongkong, Taiwan, Malaysia, Korea Selatan, Singapura, Jepang, Saudi Arab, Italia, United Emirat Arab, Qatar, Turki, dan Kuwait. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dan dikumpulkan berdasarkan informasi yang dipublikasikan oleh Bank Dunia dan Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI).

Penelitian ini menganalisis pengaruh variabel pendapatan perkapita, kurs, pengangguran, populasi dan remitansi terhadap migrasi internasional di Indonesia tahun 2014-2022. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Model regresi estimatornya sebagai berikut :

$$\log MI_{it} = \beta_0 + \beta_1 \log GDPcap_{it} + \beta_2 \log ER_{it} + \beta_3 UNEMP_{it} + \beta_4 \log POP_{it} + \beta_5 \log RE_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

- MI : Migrasi Internasional (Jiwa)
- GDPcap : Pendapatan Perkapita negara tujuan (Ribu USD)
- ER : Kurs (USD)
- UNEMP : Pengangguran negara tujuan (%)
- POP : Populasi negara tujuan (Juta Jiwa)
- RE : Remitansi negara tujuan (Juta USD)
- log : Operator logaritma
- β_0 : Konstanta
- $\beta_1 \dots \beta_5$: Koefisien 1-5
- ε : Error term
- it* : Model regresi data panel

Langkah-langkah estimasinya meliputi: (i) estimasi parameter model data panel dengan pendekatan *Pooled Least Square* (PLS), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM); (ii) pemilihan model estimator data panel terbaik; (iii) uji kebaikan model; (iv) uji validitas pengaruh; (v) interpretasi pengaruh variabel independen model terpilih; (vi) interpretasi ekonomi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil estimasi

Tabel 3. Hasil Regresi Data Panel

Variabel	Koefisien Regresi		
	CEM	FEM	REM
C	34,70674	327,0928	42,17139
logGDPcap	-1,405557	-3,858531	-2,061352
logER	0,365910	1,303868	0,246659
UNEMP	0,018634	-0,448262	-0,419011
logPOP	-0,819275	-16,12591	-0,151793
logREM	0,036567	-0,435447	-0,432207
R ²	0,115250	0,788692	0,131113
Adj. R ²	0,071880	0,751539	0,088520
F-statistik	2,657369	21,22824	3,078304
Prob. F-statistik	0,026668	0,000000	0,012507

3.2. Pemilihan Model Estimasi Terpilih

3.2.1. Uji Chow

Tabel 4. Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f	Prob
Cross-section F	26.365373	(11,91)	0.0000
Cross-section Chi-Square	154.654919	11	0.0000

Uji Chow diaplikasikan guna menentukan permodelan terestimasi CEM atau FEM. H_0 Uji Chow: permodelan terestimasi yakni CEM, dan H_A -nya: permodelan terestimasi adalah FEM. H_0 tidak ditolak apabila probabilitas statistiknya yakni $F > \alpha$; H_0 ditolak jika probabilitas statistik $F \leq \alpha$.

Mengacu pada tabel 4, bisa dilihat bahwasannya probabilitas statistik F sebesar 0,0000 ($< 0,05$), kesimpulannya H_0 tidak diterima. Sehingga permodelan yang terestimasi adalah FEM.

3.2.2. Uji Hausman

Tabel 5. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	d.f	Prob
Cross-section Random	28.613889	5	0.0000

Uji Hausman diaplikasikan guna menentukan permodelan terestimasi FEM atau REM. H_0 Uji Hausman: permodelan terestimasi yakni REM, dan H_A -nya: permodelan terestimasi adalah FEM. H_0 tidak ditolak apabila probabilitas statistiknya yakni $\chi^2 > \alpha$; H_0 ditolak jika probabilitas statistik $\chi^2 \leq \alpha$.

Mengacu pada tabel 5, bisa dilihat bahwasannya probabilitas statistik χ^2 sebesar 0,0000 ($< 0,05$), kesimpulannya H_0 tidak diterima. Sehingga permodelan terbaik yang terpilih adalah FEM.

Tabel 7. Hasil Estimasi *Fixed Effect Model*

$$MI_{it} =$$

$$327,09 - 3,85\log GDP_{cap_{it}} + 1,30\log ER_{it} - 0,44UNEMP_{it} - 16,12\log POP_{it} - 0,43\log RE_{it} + \varepsilon_{it}$$

(0,0399)** (0,0533)*** (0,0029)* (0,0000)*

(0,0302)**

$R^2 = 0,7886$; DW = 1,774537 ; F = 21,22824; Prob. F = 0,0000

Sumber: Tabel 1. **Keterangan:** *Signifikan pada $\alpha = 0,01$; **Signifikan pada $\alpha = 0,05$; ***Signifikan pada $\alpha = 0,10$. Angka dalam kurung adalah probabilitas empirik (*p value*) statistik *t*.

3.3. Uji Keباikan Model

3.3.1. Uji Eksistensi Model (Uji *F*)

Berdasarkan tabel 7 yang telah disajikan diatas, didapatkan hasil bahwa probabilitas statistik *F* memiliki nilai sebesar $0,000 < 0,01$; sehingga didapatkan kesimpulan bahwa H_0 ditolak, maka model yang digunakan dalam penelitian eksis.

3.3.2. Interpretasi Koefisien Determinasi (Uji *t*)

Berdasarkan tabel 7, terlihat R^2 pada model Fixed Effect Model (CEM) sebesar $0,7886 = 78,86\%$ yang artinya variasi model pendapatan perkapita, nilai tukar mata uang, pengangguran, populasi dan remitansu dapat menjelaskan variasi migrasi internasional di Indonesia sebesar $78,86\%$; sedangkan sisanya $21,14\%$ dijelaskan oleh variasi model atau faktor lain di luar model.

3.4. Uji Validitas Pengaruh (Uji *t*)

Tabel 8. Hasil uji *t*

Variabel	Koefisien	Prob.t	Kriteria	Keterangan
logGDPcap	-3,858531	0,0399	$\leq 0,05$	Signifikan pada $\alpha 0,05$
logER	1,303868	0,0533	$\leq 0,1$	Signifikan pada $\alpha 0,1$
UNEMP	-0,448262	0,0029	$\leq 0,05$	Signifikan pada $\alpha 0,05$
logPOP	-16,12591	0,0000	$\leq 0,05$	Signifikan pada $\alpha 0,05$
logREM	-0,425447	0,0302	$\leq 0,05$	Signifikan pada $\alpha 0,05$

3.5. Interpretasi Pengaruh Variabel Independen Model Terpilih

Berdasarkan hasil uji *t*, semua variabel independen secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen. Terlihat ada satu variabel independen yaitu kurs berpengaruh positif dan empat variabel independen lain yaitu pendapatan perkapita, pengangguran, populasi dan remitansi berpengaruh negatif terhadap migrasi internasional di Indonesia tahun 2014-2022.

Kurs memiliki koefisien sebesar 1,303868 dengan pola hubungan logaritma-logaritma dan tanda koefisien positif. Artinya, apabila kurs negara tujuan migrasi naik 1%, maka migrasi internasional yang berasal dari Indonesia mengalami peningkatan sebesar 1,303868%.

Pendapatan perkapita memiliki koefisien sebesar -3,858531 dengan pola hubungan logaritma-logaritma dan tanda koefisien negatif. Artinya, apabila pendapatan perkapita negara tujuan naik 1%, maka migrasi internasional yang berasal dari Indonesia mengalami penurunan sebesar 3,858531%.

Pengangguran memiliki koefisien sebesar -0,448262% dengan pola hubungan logaritma-linier dan tanda koefisien negatif. Artinya, apabila pengangguran negara tujuan migrasi naik 1%, maka migrasi internasional yang berasal dari Indonesia mengalami penurunan sebesar 44,8262%.

Populasi memiliki koefisien sebesar -16,12591 dengan pola hubungan logaritma-logaritma dan tanda koefisien negatif. Artinya, apabila jumlah populasi negara tujuan migrasi naik 1%, maka migrasi internasional yang berasal dari Indonesia mengalami penurunan sebesar 16,12591%.

Remitansi memiliki koefisien sebesar -0,425447 dengan pola hubungan logaritma-logaritma tanda koefisien negatif. Artinya, apabila remitansi negara tujuan migrasi naik 1%, maka migrasi internasional yang berasal dari Indonesia mengalami penurunan sebesar 0,425447%.

3.6. Interpretasi Ekonomi

3.6.1. Kurs

Hasil uji validitas pengaruh membuktikan bahwa kurs berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap migrasi internasional di Indonesia. Dalam hal ini, kurs negara tujuan meningkat juga akan meningkatkan jumlah migrasi internasional di Indonesia. Jika kurs di negara tujuan nilainya terapresiasi di negara Indonesia, maka dengan sendirinya besaran pendapatan yang diterima di Indonesia dari luar negeri juga akan meningkat. Sedangkan jika nilai kurs tidak terapresiasi di Indonesia, pekerja migran akan cenderung menyimpan uangnya karena nilai yang akan diterima di Indonesia akan rendah. Fenomena kurs yang terapresiasi di Indonesia ini yang membuat calon migran tertarik bekerja di luar negeri dan hal ini meningkatkan jumlah migrasi internasional.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Keita (2016) bahwa nilai tukar mata uang berpengaruh positif dan signifikan terhadap arus migrasi internasional ke negara-negara OECD (*Organization for Economic Co-operation and Development*). Menurutnya, apresiasi kurs di negara tujuan migrasi akan diikuti oleh peningkatan jumlah migrasi internasional ke negara tersebut.

3.6.2. Pendapatan Perkapita

Hasil uji validitas pengaruh membuktikan bahwa pendapatan perkapita negara tujuan berpengaruh signifikan tetapi arahnya negatif terhadap migrasi internasional di Indonesia. Artinya, kenaikan pendapatan perkapita di negara tujuan migrasi akan menurunkan jumlah migrasi internasional di Indonesia. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Cavero & Capuno (2018) dimana ditemukan bahwa pendapatan perkapita berpengaruh positif terhadap migrasi internasional yang terjadi di Filipina.

Umumnya, para imigran akan bermigrasi dari negara yang berpendapatan rendah menuju ke negara yang berpendapatan tinggi. Akan tetapi, negara yang berpendapatan tinggi juga menunjukkan konsumsi yang tinggi. Konsumsi yang tinggi bisa mempengaruhi harga barang dan jasa menjadi lebih mahal sehingga untuk biaya hidup tinggal di negara lain akan lebih mahal dibanding biaya hidup di negara asal. Selain itu, untuk melakukan migrasi internasional juga membutuhkan biaya modal yang besar sehingga faktor inilah yang menyebabkan calon migran berpikir ulang dan memutuskan untuk tidak bekerja di negara lain serta lebih memilih tetap bekerja di Indonesia. Maka dari itu, pendapatan perkapita bisa menurunkan jumlah migrasi internasional di Indonesia.

3.6.3. Pengangguran

Hasil uji validitas pengaruh membuktikan bahwa pengangguran berpengaruh signifikan dengan arah yang negatif terhadap migrasi internasional di Indonesia. Artinya, jika pengangguran di negara tujuan migrasi meningkat akan menurunkan jumlah migrasi internasional di Indonesia. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Manzoor et al., (2021) dimana pengangguran negara tujuan berpengaruh signifikan dengan arah negatif

terhadap migrasi internasional ke negara-negara OECD (*Organization for Economic Co-operation and Development*).

Tingkat pengangguran di negara tujuan migrasi meningkat menunjukkan banyak penduduk yang tidak bekerja karena kesempatan kerja yang sedikit. Hal ini akan menurunkan jumlah migrasi internasional karena pekerja migran lebih memilih bermigrasi ke wilayah yang tingkat penyerapan tenaga kerjanya besar dan alasan seseorang melakukan migrasi internasional adalah untuk bekerja dan mendapatkan pendapatan yang bisa meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Penelitian lain yang dilakukan oleh Helbling & Leblang (2019) menemukan pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap arus migrasi internasional. Menurutnya, kecil kemungkinan untuk pindah ke negara-negara yang sulit mendapatkan pekerjaan. Oleh karena itu, pekerja migran cenderung bermigrasi ke negara tujuan dengan tingkat pengangguran dibawah rata-rata (McConnell et al., 2017).

3.6.4. Populasi

Hasil uji validitas pengaruh membuktikan bahwa populasi negara tujuan berpengaruh signifikan tetapi arahnya negatif terhadap migrasi internasional di Indonesia. Artinya, kenaikan populasi di negara tujuan akan menurunkan jumlah migrasi internasional di Indonesia. Ketika jumlah populasi suatu negara bertambah dan diimbangi dengan penyerapan tenaga kerja yang baik, maka semua tenaga kerja di negara tersebut bisa memenuhi permintaan tenaga kerja yang dibutuhkan, maka hal ini berimbang pada berkurangnya kesempatan kerja bagi pekerja migran Indonesia ke luar negeri sehingga menurunkan jumlah migrasi internasional yang berasal dari Indonesia.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Palupi et al., (2021) dimana ditemukan bahwa populasi mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap migrasi internasional tenaga kerja Indonesia. Penelitian lain ditunjukkan oleh Morghem & Spetan (2020) menyatakan bahwa populasi di negara penerima migran memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap migrasi internasional ke negara Arab. Menurutnya, ketika terjadi penurunan populasi di negara penerima, maka masyarakat akan lebih memilih untuk pindah ke negara tersebut. Alasannya karena masyarakat berfikir bahwa mereka dapat memperoleh pekerjaan dengan mudah karena persaingan tenaga kerja yang tidak ketat. Dengan hal ini, dapat disimpulkan calon migran lebih tertarik bermigrasi ke negara yang populasinya rendah.

3.6.5. Remitansi

Hasil uji validitas pengaruh membuktikan bahwa remitansi negara tujuan berpengaruh signifikan tetapi arahnya negatif terhadap migrasi internasional di Indonesia. Artinya, kenaikan remitansi di negara tujuan akan menurunkan jumlah migrasi internasional di Indonesia. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lapid et al., (2022) yang menemukan remitansi berpengaruh positif terhadap pekerja migran di Filipina untuk bekerja di luar negeri.

Biaya remitansi yang masih tergolong mahal yaitu sekitar 15-20% dari nilai remitansi itu sendiri, hal ini menjadikan beban bagi para pekerja migran (Migrant Care, 2022). Walaupun remitansi di Indonesia menjadi salah satu pemasok devisa terbesar tetapi ternyata tata kelola migrasi belum bisa dilaksanakan dengan baik karena banyak oknum-oknum yang masih mengambil keuntungan tersembunyi dari remitansi ini. Hal ini menyebabkan banyak pekerja migran memilih mengirimkan remitansinya melalui jalur-jalur tidak resmi dengan alasan biaya pengiriman yang lebih murah namun tanpa ada jaminan keamanan. Usulan penurunan remitansi juga dibahas oleh Indonesia dan negara-negara berkembang lainnya pada agenda G20 yang diharapkan tarif remitansi turun maksimal 3% dan membangun tata kelola migrasi global yang aman, terjamin dan bermanfaat. Solusi ini untuk mendukung kesejahteraan pekerja migran karena biaya remitansi yang tinggi dapat menjadi penghambat potensi migran dan menurunkan jumlah migrasi internasional di Indonesia.

4. KESIMPULAN

Sesuai dengan hasil pembahasan yang dilakukan mengenai variabel penelitian yaitu berpengaruhnya pendapatan perkapita, kurs, pengangguran, populasi dan remitansi terhadap migrasi internasional di Indonesia tahun 2014-2022, hasil regresi data panel yang telah dilakukan menunjukkan bahwa model yang terpilih sebagai model terbaik adalah FEM (*Fixed Effect Model*) dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,7886 atau 78,86%. Kemudian pengujian dilakukan dengan uji F yang hasilnya menunjukkan bahwa pendapatan perkapita, kurs, pengangguran, populasi dan remitansi berpengaruh terhadap migrasi internasional di Indonesia tahun 2014-2022 (eksis). Melalui uji t, dapat diketahui bahwa kurs berpengaruh positif terhadap migrasi internasional di Indonesia tahun 2014-2022, sedangkan pendapatan perkapita, pengangguran, populasi dan remitansi berpengaruh negatif terhadap migrasi internasional di Indonesia tahun 2014-2022.

Dengan hasil penelitian tersebut, terdapat keterbatasan penelitian yang memungkinkan hasil penelitian tidak sesuai dengan hipotesis karena pengambilan data hanya bersumber pada lembaga pemerintah yang berkaitan dengan migrasi internasional. Sedangkan pada kenyataannya banyak Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) yang tersebar dan menyalurkan jasa dan layanannya bagi tenaga kerja Indonesia yang ingin bekerja ke luar negeri.

Berdasarkan masalah ketenagakerjaan yang dihadapi dan hasil penelitian yang diperoleh, diharapkan pemerintah Indonesia memperhatikan lagi dengan seksama untuk membuat kebijakan yang tujuan utamanya memakmurkan dan menyejahterakan penduduk Indonesia khususnya bagi tenaga kerja Indonesia. Seperti upaya untuk meningkatkan upah pekerja, memperluas kesempatan kerja yang lebih merata khususnya di perdesaan, membuat program peningkatan keterampilan dan mendukung penuh Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk terus berkembang pesat dan membuka lapangan pekerjaan sebesar-besarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- BP2MI. (2022). *Data Penempatan dan Perlindungan PMI*. Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia. <https://bp2mi.go.id/statistik-penempatan>
- BPS. (2022). *Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Ribuan Jiwa), 2021-2023*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/indicator/12/1975/1/jumlah-penduduk-pertengahan-tahun.html>
- Cavero, J. A., & Capuno, R. F. (2018). Determinants of International Migration of the Philippine Labor Force: A Panel Data Analysis. *Review of Socio-Economic Research and Development Studies*, 2(1), 22–42.
- Franc, S., Časni, A. Č., & Barišić, A. (2019). Determinants of Migration following the EU Enlargement: A Panel Data Analysis. *South East European Journal of Economics and Business*, 14(2), 13–22. <https://doi.org/10.2478/jeb-2019-0010>
- Grau, A. J. G., & López, F. R. (2017). Determinants of immigration in Europe. The relevance of life expectancy and environmental sustainability. *Sustainability (Switzerland)*, 9(7). <https://doi.org/10.3390/su9071093>
- Helbling, M., & Leblang, D. (2019). Controlling immigration? How regulations affect migration

- flows. *European Journal of Political Research*, 58(1), 248–269. <https://doi.org/10.1111/1475-6765.12279>
- Keita, S. (2016). Bilateral real exchange rates and migration. *Applied Economics*, 48(31), 2937–2951. <https://doi.org/10.1080/00036846.2015.1133893>
- Lapid, G., Lugtu, A. J., & Dela Cruz, Eloisa. (2022). Macroeconomic Determinants of International Migration of Overseas Filipino Workers. *Journal of Economics, Finance and Accounting Studies*, 4(1), 492–515. <https://doi.org/10.32996/jefas.2022.4.1.30>
- Manzoor, W., Safdar, N., & Mahmood, H. Z. (2021). A gravity model analysis of international migration from BRIC to OECD countries using Poisson Pseudo-maximum likelihood Approach. *Heliyon*, 7(6). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07357>
- McConnell, C. R., Brue, S. L., & Macpherson, D. A. (2017). *Contemporary Labor Economics*. <https://doi.org/10.1002/pros.20609>
- Migrant Care. (2022). *Indonesia , G20 dan Remitansi*. <https://migrantcare.net/2022/05/briefing-paper-migrant-care-indonesia-g20-dan-remitansi/>
- Morghem, L. T., & Spetan, K. A. A. (2020). Determinants of International Migration: an Applied Study on Selected Arab Countries (1995-2017). *International Journal of Economics and Financial Issues*, 10(2), 6–19. <https://doi.org/10.32479/ijefi.9106>
- Mujiburrahmad, M., Hamid, A. H., & Nufus, T. (2021). POLA MIGRASI DAN FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN MIGRASI PENDUDUK DI KECAMATAN PADANG TIJI. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 10(3), 419. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v10i3.34757>
- Palupi, R. R., Sasana, H., & Suhiharti, R. (2021). ANALYSYS OF THE GRAVITY MODEL ON THE INTERNATIONAL MIGRATION OF INDONESIAN WORKERS (TKI). *DINAMIC: Directory Journal Of Economic*, 3(3), 667–682. <https://jom.untidar.ac.id/index.php/dinamic/article/view/2675>
- Puspitasari, W. I., & Kusreni, S. (2017). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MIGRASI TENAGA KERJA KE LUAR NEGERI BERDASARKAN PROVINSI DI INDONESIA. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 2(1). <https://doi.org/10.20473/jiet.v2i1.5505>
- Munir, R. (2000). *Dasar-dasar Demografi*. Lembaga Universitas Indonesia.
- Sudibyoy, T., Satri, R., & Amrullah, Y. A. (2022). KAJIAN FAKTOR MIGRASI INTERNASIONAL TERHADAP TENAGA KERJA INDONESIA DI KABUPATEN KULON PROGO, YOGYAKARTA, INDONESIA. *Dauliyah: Journal of Islam and International Affairs*, 7(1), 130–147. <https://doi.org/https://doi.org/10.21111/dauliyah.v7i1.7616>
- Tanthowy, A. H., & Wardani, D. T. K. (2018). Analisis Model Gravitasi Terhadap Migrasi Internasional Tenaga Kerja Indonesia Tahun. *Journal of Economics Research and Social Sciences*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.18196/jerss.v2i1.9944>

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (1998). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Erlangga.